

ANALISIS KINERJA PT MATAHARI DEPARTMENT STORE TBK PASKA DIMULAINYA PANDEMI COVID-19

Sunaryono

Sunaryono@yahoo.com

POLITEKNIK PUTRA BANGSA PONTIANAK

ABSTRACT

This research aims to determine the financial performance of PT Matahari Department Store Tbk before and after the Covid-19 pandemic was started so that it can be observed the increase or decrease after the Covid-19 pandemic was started. The data used are the financial statements of the posted-Pandemi Covid-19 of PT Matahari Department Store Tbk before the covid-19 pandemic was started in the January-December 2019 and after the covid-19 pandemic was started in the January - December 2020 period. Data analysis using Du Pont System Analysis. The results showed an increase in the financial ratios before the covid-19 pandemic started and after the covid-19 pandemic started. This is indicated by the achievement of an increase in the percentage of Return on Investment, Return on Assets, Cash Ratio, Current Ratio, Collection Period, Inventory Turn Over, Total Asset Turn Over, and Total Equity so that the increase can prove that the research hypothesis proposed that after a covid-19 pandemic is proven to experience efficiency and decrease its financial performance.

Key word: *Financial Performance, Covid-19 Pandemic, Rasio keuangan, Cash ratio, Current Ratio.*

PENDAHULUAN

Dalam masa pandemi, pemerintah Indonesia memutuskan untuk memperhatikan tiga sektor, yaitu kesehatan, sektor riil dan perbankan. Pandemi Covid-19 sudah dipastikan akan menimbulkan permasalahan di sektor riil atau dunia usaha yang sangat signifikan. Hal ini tentu saja bisa terjadi, dikarenakan sektor riil merupakan sektor usaha yang langsung berhubungan dengan konsumen.

PT. Matahari Department Store Tbk merupakan salah satu perusahaan dagang yang bergerak di bidang perdagangan pakaian, yang dalam penelitian ini akan dilakukan analisis seberapa besar persentase kinerja dari perusahaan ini yang berkurang setelah terjadinya pandemi korona.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas maka permasalahannya adalah apakah kinerja keuangan PT Matahari Department Store Tbk periode Januari-Desember 2020 menjadi lebih rendah dari pada kinerja keuangan PT. Matahari Department Store periode Januari-Desember 2019.

Ilhami & Husni Thamrin (2021) dalam penelitiannya melakukan analisis dampak covid -19 terhadap rasio keuangan perbankan, dan dari hasil penelitian tersebut dihasilkan kesimpulan bahwa

perbankan syariah mampu bertahan di masa pandemi, dari hasil kesimpulan di atas, penelitian ini akan melakukan analisis mengenai dampak pandemi covid-19 terhadap salah satu perusahaan yang bergerak di bidang sektor riil. PT. Matahari Department Store Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di sektor riil yang akan dilakukan analisis terkait kinerja keuangannya sebelum dan sesudah dimulainya pandemi covid-19 pada awal tahun 2020.

Penelitian ini menganalisis Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Du Pont Analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan di Industri distribusi makanan di Korea menunjukkan kinerja keuangan yang semakin meningkat. Penelitian Doorasamy (2016) untuk mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan Dupont System analysis. Hasil temuan (Elita et al., 2015) kinerja keuangan PT Semen Gresik selama periode 2009-2013 cenderung mengalami penurunan. Dari hasil penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kinerja keuangan perusahaan bisa diukur dengan du pont system yang menggunakan beberapa rasio, dari perhitungan di atas penelitian ini akan mendalami seberapa besar perubahan kinerja keuangan paska pandemi covid-19 pada PT Matahari Department

Store Tbk, apakah tetap bisa bertahan seperti tahun-tahun sebelumnya atau mengalami kerugian yang signifikan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya tentang obyek dan alat analisisnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi kinerja keuangan PT Matahari Department Store Tbk periode 2020 paska Pandemi Covid-19.

TINJAUAN TEORETIS

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada periodeterentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanyadiukur dengan indikator rasio keuangan (Sartono, 2012: 113-115). Menurut Weston (2009:215)kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan untuk mempertahankan dan memperbaikikeuangan perusahaan, sehingga tidak mengarahkan perusahaan kepada risiko keuangan yang lebih besar.

Dalam melakukan analisis kinerja keuangan manajer keuangan dapatmembandingkan rasio a t a u prestasi keuangan satu periode perusahaan dibandingkan rata-ratarasio industrinya. Kinerja keuangan sudah menjadi salah satu faktor yang menunjukkan efektifitasdan efisiensi suatu organisasi dalam mencapai tujuan organisasi. Efektifitas apabila manajemenmemiliki tujuan yang tepat atau suatu alat yang tepat untuk mencapai tujuan.

Efisiensi diartikansebagai rasio perbandingan antara masukan dan keluaran yaitu dengan masukan tertentu memperoleh keluaran yang optimal. Analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan di bidang finansial akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa datang. Dengan analisis keuangan ini dapat diketahui kekuatan serta kelemahan yang dimiliki oleh seorang business enterprise. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya, besarnya piutang yang cukup rasional, efisiensi manajemenpersediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik, dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimumkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai.

Kinerjakeuangan yang diukur antara lain profitabilitas, efisiensi, pertumbuhan ekonomi, full employment, dan equity. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan/industri untuk menghasilkan keuntungan dari keseluruhan modal yang digunakan. Ukuran untuk

mengetahu tingkat keuntungan diantaranya adalah return on assets, return on equity, return on investment, price/earning ratio

METODE PENELITIAN

Data yang dipakai pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder mengacupada informasi yang diperoleh dari tangan kedua oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel (Sekaran, 2006). Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan PT Matahari Department Store Tbk periode 2019 hingga Desember 2020 antara lain laporan laba rugi perusahaan dan neraca tahunan perusahaan. Selain itu penelitian ini menggunakan data dividen dan harga saham perusahaan serta tingkat suku bunga bulanan sertifikat bank indonesia periode 2019 dan 2020

Rasio keuangan yang digunakan dalam metode Du Pont System (Sartono, 2012) meliputi : Rasio Profitabilitas (Net Profit Margin), Rasio Aktivitas (Total Assets Turn Over), Perhitungan metode Dupont System meliputi Return on Investmen (ROI) dan Return on Equity (ROE) dengan Debt Ratio dan Multiplier Equity. Teknik analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode Du Pont System (Sartono, 2012). Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah menghitung rasio-rasio keuangan yaitu Rasio Likuiditas dengan menghitung NWC (Net working Capital), CR (Current Ratio) dan QR (quick Ratio)

Untuk menghitung rasio keuangan diatas perlu rumus yang sudah ditetapkan untuk masing-masing rasio, rumus tersebut antar lain sebagai berikut :

Rasio Likuiditas dengan menghitung NWC, Current Ratio dan Quick Ratio, untuk Rumus untuk menghitung NWC adalah sebagai berikut:

$$NWC = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Rumus untuk menghitung Current ratio adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rumus untuk menghitung Quick Ratio adalah sebagai berikut

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Ratio Aktivitas dengan menghitung ITO, AAI, FATO dan TATO, Rumus untuk menghitung ITO (Inventory Turnover ratio)

$$ITO = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

Rumus untuk menghitung AAI (Average Age of Inventory)

$$AAI = \frac{360}{\text{Inventory Turnover}}$$

Rumus untuk menghitung FATO (Fixed Asset Turnover)

$$FATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \times 1 \text{ kali}$$

Rumus untuk menghitung TATO (Total Asset turnover)

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

Rasio Solvabilitas dengan menghitung Debt Ratio, Debt Equity Ratio, DTOR. Rumus untuk menghitung DR (Debt Ratio) sebagai berikut :

$$DR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rumus untuk menghitung Debt Equity Ratio sebagai berikut

$$DER = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Rumus untuk menghitung DTOR (Debt to Total Capitalization Ratio)

$$DTOR = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Hutang Jangka Panjang} + \text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Terakhir adalah menghitung Rasio Profitabilitas yang terdiri dari GPM (Gross Profit Margin), OPM (Operating Profit Margin) dan NPM (Net Profit Margin), rumus untuk menghitung GPM (Gross Profit Margin) sebagai berikut :

$$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rumus untuk menghitung OPM (Operating Profit Margin)

$$OPM = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rumus untuk menghitung NPM (Net Profit Margin)

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Net Profit Margin merupakan salah satu rasio yang paling penting dalam menilai seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari penjualan yang ada, hasil dari NPM ini di tulis dalam persentase.

Setelah menghitung rasio-rasio tersebut kemudian peneliti melakukan analisis dengan menggunakan Du Pont System dengan langkah sebagai berikut:

Menghitung Return On Investment yaitu ROI = NPM x TATO x 100%. Jika nilai ROI menunjukkan kenaikan merupakan indikator bahwa kemampuan manajemen perusahaan mengalami kenaikan dalam melakukan pengelolaan harta atau aset untuk menghasilkan laba operasi sebaliknya jika ROI mengalami penurunan, hal ini merupakan indikator bahwa kemampuan manajemen mengalami penurunan dalam melakukan pengelolaan harta atau aset untuk menghasilkan laba operasi.

$$ROE = \frac{\text{Return On Investment}}{1 - \text{Debt ratio}} \times 100\%$$

Jika nilai ROE mengalami kenaikan hal ini merupakan indikator bahwa tingkat penghasilan bersih yang diperoleh perusahaan atau modal yang diinvestasikan mengalami kenaikan, demikian sebaiknya jika ROE mengalami penurunan, hal ini menunjukkan indikator bahwa penghasilan bersih yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Matahari Department Store Tbk pada dimulainya masa pandemi covid-19 di Indonesia dan sebelum dimulainya masa pandemi covid-19 di Indonesia atau pada periode 2019 – 2020.

Untuk membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa setelah pandemi covid -19 perusahaan mengalami penurunan penjualan yang signifikan sehingga kinerja keuangan menurun maka digunakan metode DuPont Analysis (Sartono, 2012).

Data perbandingan kinerja keuangan sebelum dan paska pandemi covid PT Matahari Department Store Tbk disajikan dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1.0
Kinerja Keuangan PT. Matahari Dept Store Tbk
Per 31 Desember 2020

Kinerja Keuangan	Paska Pandemi Covid-19 (LK 2020)	Sebelum Pandemi Covid-19 (LK 2019)
ROE	-150%	78%
ROI	-14%	28%
Cash Ratio	18%	43%
Current Ratio	56%	106%
ITO	2,02	3,45
TATO	0,77	2,13
TMS	9,20%	36,14%
NPM	-18,04%	13,30%

Sumber : Laporan Keuangan 2020 (Diolah)

Analisis Profitabilitas Terhadap Investasi Sebelum dan Paska dimulainya Pandemi Covid-19

Return on Investment (ROI) PT Matahari Department Store Tbk pada tahun 2019 mencapai 28%. Adapun tahun 2020 menurun drastis hingga mencapai angka -14%. Return on Investment (ROI) sebagai perbandingan antara EBITDA dengan Capital Employed digunakan untuk menganalisis keseimbangan antara laba dengan dana yang telah diinvestasikan untuk kegiatan operasi perusahaan. Menurunnya angka Return on Investment (ROI) dari tahun 2019 ke tahun 2020 sebesar 42% artinya dari dana yang diinvestasikan sebesar Rp1.746 Triliun di tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 42%. Return on Equity (ROE) PT Matahari Department Store Tbk tahun 2019 mencapai 78%. Adapun di tahun 2020 turun drastis menjadi -150%.

Return on Equity (ROE) merupakan salah satu profitabilitas ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan. Penurunan capaian Return on Equity (ROE) dari

tahun 2019 ke tahun 2020 sebesar 228% artinya dari dana yang diinvestasikan para pemegang saham sebesar Rp. 280,46 Milyar atau menurun dari 325,04 milyar di tahun 2019 mengalami kerugian yang drastis dari tahun sebelumnya sebesar 150%.

Analisis Perputaran Total Aktiva Sebelum dan Paska dimulainya Pandemi Covid-19

Total Asset Turn Over (TATO) PT Matahari Department Store Tbk mengalami perubahan yang signifikan, pada tahun 2019 nilai TATO nya berjumlah 2,13x menjadi hanya 0,77 kali pada tahun 2020. Total Asset Turn Over (TATO) merupakan Activity Ratio untuk menilai efektifitas penggunaan dana yang tertanam dalam jumlah aset dalam rangka menghasilkan pendapatan. Total Asset Turn Over (TATO) dihitung dengan membandingkan total pendapatan dengan Capital Employed. Kenaikan capaian Total Asset Turn Over (TATO) dari tahun 2019 sebesar 2,13 kali ke tahun 2020 menjadi 0,77, artinya mengalami penurunan capaian hingga 36,15%.

Analisis Tingkat Perputaran Persediaan Sebelum dan Paska Pandemi Covid-19

Inventory Turn Over (ITO) PT Matahari Department Store Tbk pada tahun 2020 adalah 2,02 kali yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang berjumlah 3,45 kali. Penurunan nilai ITO dari tahun 2019 ini mencapai angka 38,13%.

Analisis Total Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva Sebelum dan Paska dimulainya Pandemi Covid-19

Total Modal Sendiri (TMS) terhadap Total Aset (TA) PT Matahari Department Store Tbk pada tahun 2020 sebesar 9,20% mengalami penurunan drastis dari tahun 2019 yang berjumlah 36,14%. TMS terhadap TA dihitung dengan membandingkan total modal sendiri dengan total aktiva. Total modal sendiri merupakan total ekuitas dikurangi dengan saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

Analisis Profitabilitas Terhadap Penjualan Sebelum dan Paska dimulainya Pandemi Covid-19

Net Profit Margin (NPM) merupakan pengukuran tingkat profitabilitas penjualan yang dihasilkan. Tingkat kerugian bersih PT

Matahari Department Store Tbk pada tahun 2020 sebesar Rp. 873,18 milyar yang sangat berbeda jauh dengan tahun sebelumnya yang mampu meraih laba sebesar 1,366 triliun. Penurunan angka laba menjadi kerugian ini mencapai angka 164% dari tahun sebelumnya. Tingginya angka kerugian ini disebabkan karena beberapa faktor utama antar lain:

- a) Penurunan angka penjualan dari Rp 10,27 triliun di tahun 2019 menjadi hanya Rp. 4,83 triliun di tahun 2020, penurunan angka penjualan ini mencapai 53% dari total penjualan di tahun 2019.
- b) Laba kotor perusahaannya otomatis mengikuti penurunan angka penjualan, di tahun 2019 laba kotor PT. Matahari Department Store berjumlah 6,15 triliun sementara di tahun 2020 turun menjadi 2,83 triliun, penurunan ini hampir sama dengan penurunan angka penjualan di angka 54%.
- c) Biaya umum dan administrasi yang cenderung meningkat dari tahun sebelumnya, di tahun 2019 total biaya umum dan administrasi sebesar 2,15 triliun dan justru mengalami peningkatan sebesar 2,56 milyar di tahun 2020, meningkatnya biaya umum dan administrasi ini mencapai 19% sementara angka penjualan mengalami penurunan sampai dengan 53%, biaya umum dan administrasi ini saja sudah secara otomatis menjadikan mengurangi 90% laba kotor yang di peroleh oleh perusahaan, sementara PT. Matahari Department Store Tbk masih harus menanggung beban penjualan yang angkanya mencapai 890,87 milyar rupiah.
- d) Beban keuangan yang di tanggung oleh PT. Matahari Department Store Tbk juga mengalami peningkatan dari angka 56,95 milyar di tahun 2019 meningkat menjadi 81,70% di tahun 2020, atau meningkat sebesar 43%.
- e) Beban lainnya yang di tahun 2019 berjumlah 928 juta meningkat sangat signifikan menjadi 216,87 milyar di tahun 2020 atau meningkat sebesar 23.270% dari tahun 2019.

Analisis Biaya – biaya Penjualan Sebelum dan Paska Pandemi Covid-19

Pada tahun 2020 biaya pokok penjualan dan biaya langsung lainnya mencapai 2,90 milyar rupiah atau turun sebesar 54,36 % dari realisasi tahun 2019 yang angkanya mencapai 6,35 milyar rupiah. Biaya – biaya tersebut terdiri dari biaya pokok penjualan dan beban penjualan, angka beban ini menurun karena menurunnya angka penjualan di tahun 2020

sebesar 53% dari tahun 2019. Beban penjualan yang angkanya juga menyesuaikan dengan angka penjualan juga mengalami penurunan dari 2,23 triliun rupiah di tahun 2019 menjadi hanya 890 milyar di tahun 2020 atau turun hingga 60%.

Analisis Kas Terhadap Aktiva lancar Sebelum dan Paska Pandemi Covid-19

Rasio kas (cash ratio) PT Matahari Department Store Tbk pada tahun 2020 hanya sebesar 18%, angka ini mengalami penurunan sangat signifikan dari tahun sebelumnya yang mencapai angka 43%. Rasio kas diperoleh dengan membandingkan kas dan setara kas ditambah dengan investasi jangka pendek dengan liabilitas jangka pendek.

Analisis Aktiva lancar Terhadap Utang Lancar Sebelum dan Paska Pandemi Covid-19

Current Ratio (CR) PT Matahari Department Store Tbk pada tahun 2020 hanya berada di angka 56%, angka ini sangat jauh berbeda dengan angka Current Ratio (CR) di tahun 2019 yang mencapai 106%. Rasio lancar merupakan salah satu Liquidity Ratio yang digunakan perusahaan untuk mengukur seberapa jauh aset lancar yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk melunasi liabilitas jangka pendek, dengan hasil yang ada di tahun 2020, tingkat liquiditas PT. Matahari Department Store Tbk hanya berada di angka 56%, angka ini otomatis sangat beresiko karena jumlah aset lancar yang dimiliki PT. Matahari Department Store Tbk berada di bawah total jumlah liabilities jangka pendek. Total liabilitas jangka pendek PT. Matahari Department Store Tbk di tahun 2020 berjumlah 2,85 triliun rupiah, sementara aktiva lancar yang ada hanya berjumlah 1,61 triliun rupiah.

Turunnya angka rasio Return on Investment, Return On Asset, Cash Ratio, Current Ratio, Collection Period, Inventory Turn Over, Total Asset Turn Over, dan Total Modal Sendiri tersebut berdasarkan Du Pont Analysis dapat mendukung hipotesis penelitian bahwa setelah masa pandemi covid-19 perusahaan terbukti mengalami inefisiensi dan penurunannya yang sangat signifikan terhadap kinerja keuangannya.

Doorasamy (2016), Kim (2016) dan Novita Sari (2016) bahwa rata-rata capaian ROI dan ROA meningkat. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil temuan Minton (2012), Putranto (2009), dan Elita et al., (2015) yang ditunjukkan dengan ROE yang fluktuatif dan ROI yang menurun. ROE yang fluktuatif disebabkan adanya

pertama, adanya inefisiensi pada penggunaan total cost (TC) yang tinggi namun tidak dimbangi oleh peningkatan EAT sehingga mengakibatkan NPM mengalami fluktuasi, kedua, adanya inefisiensi Total Aset sehingga mengakibatkan TATO fluktuatif. Menurut Harahap (2004) bahwa kelemahan Du Pont Analysis adalah dengan menggunakan ROI saja tidak akan dapat digunakan untuk melakukan perbandingan antara dua masalah atau lebih dengan kesimpulan yang memuaskan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis kinerja keuangan PT Matahari Department Store Tbk sebelum dan pascaterjadinya pandemi covid-19 di awal tahun 2020, hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan metode Du Pont System Analysis terbukti bahwa paska terjadinya pandemi covid-19 di awal tahun 2020 kinerja keuangannya PT. Matahari Department Store Tbk menjadi tidak efisien, hal ini dibuktikan dengan besarnya penurunan angka rasio – rasio keuangan periode sebelum Pandemi Covid-19 tahun 2019 dengan paska Pandemi Covid-19 tahun 2020.

Dengan menurunnya angka rasio Return on Investment, Return On Asset, Cash Ratio, Current Ratio, Collection Period, Inventory Turn Over, Total Asset Turn Over, dan Total Modal Sendiri tersebut dapat mendukung hipotesis penelitian bahwa setelah terjadinya pandemi covid-19 di awal tahun 2020 terbukti bahwa perusahaan mengalami inefisiensi dan penurunan kinerja keuangannya. Hasil penelitian ini bisa dijadikan dasar penilaian kinerja keuangan karena dari hasil penelitian Doorasamy (2016) bahwa rata-rata capaian ROI dan ROA meningkat, namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil temuan Elita (2015) yang ditunjukkan dengan ROE yang fluktuatif dan ROI yang menurun.

Menurut Harahap (2004) bahwa kelemahan Du Pont Analysis adalah dengan menggunakan ROI saja tidak akan dapat digunakan untuk melakukan perbandingan antara dua masalah atau lebih dengan kesimpulan yang memuaskan.

SARAN

Mengingat kelemahan metode Du Pont Analysis tersebut maka penelitian yang akan datang metode Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) digunakan untuk mengukur kinerja keuangan PT Matahari Department Store Tbk. Konsep EVA mampu menutupi kekurangan dari analisis rasio keuangan

sehingga kedua alat pengukur kinerja keuangan dapat membantupihak-pihak yang bersangkutan baik pemegang saham maupun perusahaan. Market Value Added merupakan kumulatif dari kinerja perusahaan yang dihasilkan dari berbagai investasi yang telah dilakukan maupun yang akan dilakukan. Dengan demikian peningkatan MVA menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan para pemegang saham dengan alokasi sumber-sumber yang tepat. Dengan demikian MVA merupakan ukuran kinerja eksternal perusahaan.

Walaupun belum maksimal dalam pengukuran, hasil yang di dapat sudah mampu memberikan gambaran terkait kondisi kinerja keuangan rata-rata perusahaan sektor riil, sehingga sangat tepat langkah pemerintah yang sudah dilakukan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan sektor riil.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous. 2020. *PT Bursa Efek Indonesia*: idx.co.id
- Doorasamy, Mishelle. 2016. Using DuPont Analysis to Assess The Financial Performance of The Top 3 JSE Listed Companies in The Food Industry. *Journal Investment Management and Financial Innovation*. Volume 13. Issue 2: 29-43.
- Elita, Phrasasty I, Kertahadi, Devi, Azizah H. 2015. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan DuPont System. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Volume 2. No. 1: 1-10.
- Harahap, Syafri S. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. edisi 1. Rajawali Press. Jakarta
- Kim, Hak-Seon. 2016. A Study of Financial Performance using DuPont Analysis in Food Distribution Market. *Journal Culinary Science and Hospitality Research*. Volume 2. No 6. September.
- Noviasari, Tuti. 2016. Analisis DuPont System (Return on Investment, Net Profit Margin, dan Total Asset Turnover) Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Pelindo I. Skripsi Medan, Universitas Sumatra Utara

Sartono, Agus. 2012. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta

Sekaran, Uma. 2000. *Metode Penelitian untuk Bisnis Jilid 2*. Edisi Jakarta. Salemba.

Weston J. F. & Copeland E. T. 2009. *Manajemen Keuangan*. Edisi 9. Jakarta: Binarupa Aksara.